

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik berdasarkan kaidah yang berlaku. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran berbahasa terdapat empat aspek pokok yang harus dikuasai, keempat aspek tersebut adalah kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara (bercerita).

Kegiatan bercerita memiliki peranan yang penting untuk melatih komunikasi siswa. Melalui keterampilan bercerita, siswa dapat menyampaikan berbagai macam cerita, dapat mengungkapkan perasaan sesuai dengan yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca, dapat mengungkapkan keinginan, dan membagikan pengalaman yang diperoleh pencerita. Karena melalui bercerita dan mendengarkan cerita, siswa akan memperoleh pengetahuan mengenai ragam bahasa baru. Sama seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 32), bahwa kegiatan bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Dari hal yang dikemukakan di atas, bercerita merupakan salah satu faktor pendukung siswa dalam berkomunikasi dengan baik antara siswa dengan siswa yang lainnya atau siswa dengan guru. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran bercerita merupakan pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa. Pembelajaran dan

pembiasaan bercerita secara terarah dan terbimbing belum maksimal. Sehingga guru kelas mendapat masalah pada kemampuan siswa dalam berbicara (bercerita).

Kemampuan bercerita siswa di kelas III masih sangat rendah disebabkan oleh kurangnya keberanian tampil di depan kelas, pengucapan struktur kalimat masih sangat rendah dan ketepatan cerita dengan sumber yang dikaitkan masih kurang. Karena pengajaran yang disajikan lebih banyak menggunakan ceramah dan kurangnya stimulus dari guru hal itu mempengaruhi rendahnya keterampilan bercerita sesuai gambar dan keberanian (kognitif dan moral) anak di sekolah.

Dari hasil observasi awal saat pembelajaran berlangsung diperoleh data, dari 20 siswa kelas III SDN 2 Bontong, yang memenuhi target capaian KKM (tuntas) 5 siswa dengan rata-rata 22,25 sedangkan 15 siswa lainnya dengan rata-rata 45,2, belum tuntas sesuai target capaian KKM. Sehingga nilai rata-rata seluruh siswa 67,25. Nilai KKM yang sudah ditentukan oleh seluruh guru beserta kepala sekolah adalah 75.

Keterampilan bercerita akan berhasil atau meningkat apabila siswa dilatih dan diberi pengarahan pembelajaran yang intensif serta didukung dengan media dan model-model pembelajaran yang tepat. Kurangnya penggunaan media dan model-model pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran bercerita di sekolah menyebabkan siswa kurang aktif, jenuh, tidak memperhatikan, dan gaduh.

Penggunaan Model pembelajaran picture and picture akan lebih efektif untuk melatih siswa dalam bercerita. Siswa dapat mengungkapkan atau bercerita melalui

gambar – gambar yang disajikan, karena model pembelajaran ini menggunakan gambar agar lebih mudah dipahami dan disampaikan oleh siswa, terutama bagi siswa kelas III.

Menurut Van Glaserfield (dalam Mikasa, 2007:7), pengetahuan bukanlah suatu barang yang dapat dipindahkan dari pikiran seseorang yang sudah mempunyai pengetahuan (guru) kepada pikiran orang lain yang belum memiliki pengetahuan (siswa). Siswa yang menginterpretasikan serta mengkonstruksikan pemindahan pengetahuan tersebut berdasarkan pengalaman yang mereka miliki masing-masing. Karena itulah model pembelajaran *picture and picture* merupakan model yang paling tepat digunakan.

Dari permasalahan di atas, Pada kesempatan ini peneliti mengambil judul tentang “*Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Bercerita melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Bagi Siswa Kelas III SDN 2 Bontong Kecamatan Bolangitang Timur*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Rendahnya keterampilan pengucapan kalimat (struktur kalimat)
- b. Masih rendahnya kemampuan (kognitif dan moral).
- c. Rendahnya keterampilan dalam menceritakan sesuai gambar.

- d. Kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan sesuatu di depan kelas
- e. Penggunaan media atau model pembelajaran belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Melalui refleksi diri dan diskusi dengan teman sejawat serta masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: -
“Apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa bercerita?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara (bercerita) siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah

1. Guru menyiapkan materi dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*;
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai;
3. Menyiapkan gambar yang menjadi bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara (bercerita) siswa;
4. Siswa tampil di depan secara bergiliran untuk bercerita melalui gambar yang sudah disediakan guru.

Keterampilan berbicara (bercerita) melalui gambar merupakan hal yang sangat efektif dilakukan terutama bagi siswa kelas III. Karena gambar merupakan suatu stimulus yang sangat membantu pola pikir siswa dalam mengeluarkan kata demi kata.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

- Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* bagi siswa kelas III SDN 2 Biontong.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Siswa : Memperoleh manfaat berupa meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

1.6.2 Bagi Guru : Merupakan motivasi untuk selalu menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan

1.6.3 Bagi Sekolah: Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah

1.6.4 Bagi Peneliti : Hasil penelitian ini akan memperkaya pengetahuan dan kemampuan dalam mengembangkan model-model pembelajaran.